BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Keniscayaan ini menimbulkan efek positif pula dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, modernitas ini terkadang meletupkan dampak berkurangnya atau melemahnya semangat dalam mengkaji ilmu agama, sebagai efek negative yang menyertai. Madrasad Diniyah Darul Arifin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri tahun 2004 pasca berdirinya Pondok Pesantren Darul Arifin yang mengkaji ilmu agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah diniyah darul arifin memiliki atensi tinggi dalam mendidik dan membina santri-santrinya di dalam mengkaji ilmu agama khususnya ilmu fiqh. Yakni dengan menerapkan kitab-kitab tertentu didalam tingkatan tertentu agar mereka mudah memahami dan mencerna ilmu fiqh sebagai bekal beribadah.

Dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah diniya darul arifin memiliki visi berupa "mempertahankan hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik", oleh karena itu, dalam mengemban visi tersebut madrasah diniyah darul arifin memiliki misi "Mencetak santri salaf dalam pemikiran kholaf"[1].

[1] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Sejarah Madrasah Diniyah Darul Arifin[2]

Madrasah Diniyah Darul Arifin adalah sebuah Madrasah Diniyah yang memiliki titik kulminasi kenasaban dari Pondok Bustanul Ulum Curahkalong yang dahulu kala disepuhi oleh alm. KH Syamsul Arifin.

Madin T.A. Darul Arifin didirikan oleh Dr. KH Abdullah SA M.HI putra bungsu dari mendiang al-Marhum Romo KH. Syamsul Arifin dengan NY Hj. Muti'ah, Pendiri dan pengasuh pertama Yayasan Bustanul Ulum, (induk PP Darul Arifin). pada tahun 2004, Satu tahun pasca berdirinya Pon.Pes. Darul Arifin, awalnya perdidikan hanya terfokus pada pengembangan linguistik dan bahasa asing, akhirnya Pada tahun 2006 orientasi pendidikan mulai berkonsentrasi pada pengembangan kitab kuning dan kajian keagamaan, pada tahun 2011 Madin T.A. Darul Arifin resmi mendapat pengakuan dari pemerintah dengan nomor Statistik 311235091026.

a. Lembaga kursus 2004
b. Madrasah Diniyah Darul Arifin (MD2A) : 2006
c. Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Arifin (MADIN T.A. Darul Arifin 2011

[2] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Profil Madin Darul Arifin[3]

Nama Lembaga : Madin Darul Arifin

Lokasi : Komplek PP Darul Arifin Jl. Jawa (timur Lap. Gambirono) Curah Kalong-Bangsalsari-Jember

Alamat Surat : Komplek PP Darul Arifin Jl. Jawa (timur Lap. Gambirono) Curah Kalong-Bangsalsari-Jember Kode Pos 68154

Telepon : 085231074552

Kepala MADIN : Abdul Ghani, S.Pd.I.

3. Identitas Madin Darul Arifin[4]

Nama : Madin Darul Arifin

Nama Pengasuh/Pendiri : Dr. KH. Abdullah SA. M.HI

Nomor Statistik Pondok : 20536277

Tahun Berdiri : 2004

Alamat : Komplek PP Darul Arifin Jl.Jawa (timur Lap. Gambirono) Curahkalong-Bangsalsari-Jember

[3] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.
[4] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Desa : Curahkalong

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa timur

Telepon : 085231074552

Jumlah Santri : 57 Santri

a. Santri Laki-laki : 39 Santri.

b. Santri Perempuan : 18 Santri

Jumlah Guru : 12 Guru

Status Tanah : Sertifikat Hak Milik

Luas Tanah : 10.010 m

1. Lembaga[5]

1 Nama Lembaga : Madin T.A. Darul Arifin

2 Nomor Statistik Diniyah

Takmiliyah (NSDT) : 20536277

3 Nomor Wajib Pajak (NPWP) : 03.299.415.4-626.000

[5] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Fasilitas[6]
   - Asrama santri
   - Musholla
   - Gedung sekolah / madrasah
   - Kantor
   - Lapangan olah raga
   - Koperasi / kantin
6. Program Pendidikan[7]

   Pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan salafi dengan kajian kitab-kitab klasik yang dikemas dalam sistem klasikal Madrasah Diniyah dengan jenjang : Kelas 1, 2, 3 dan 4.

7. Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah[8]

   Sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Arifin adalah perpaduan yang berbasis pada tiga unsur utama yaitu :

   a. al – Qur'an dan Sunnah Shahihah, dalam hal aqidah dan Syari'ah.
   b. Pesantren Salaf, dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan disiplin.
   c. Tata Krama tradisional Islami, dalam hal pembinaan akhlaq atau Sopan Santun.
8. Kegiatan Ekstra[9]
   a. Muhadloroh 4 Bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)

[6] Abdul Ghani, Wawancara, Jember, 20 April 2016.
[7] Abdul Ghani, Wawancara, Jember, 20 April 2016.
[8] Abdul Ghani, Wawancara, Jember, 20 April 2016.
[9] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Kajian Aswaja

c. Bimbingan Belajar

d. Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, dll

e. Sorogan kitab kuning

f. Seni baca al-Quran

g. Terbang Albanjary

9. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Darul Arifin 2015-2016[10]

Pelindung	: Kepala Desa Curahkalong
Ketua Yayasan	: Dr. KH. Abdullah SA. M.HI
Penasehat	: KH. Sholeh Amin
Kepala	: Abd Ghani S.Pd.I
Wakil kepala	: Zainul Arifin
Sekretaris	: Zainullah
Bendahara	: Fawaid SR S.Pd.I
Humas	: KH. Abdus Salam Dan Muhlas
Sie Pendidikan	: Misbahul Munir
Pembantu Umum	: Rudiadi, Moch Gunawi dan Bagas

[10] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

10. Prestasi Madrasah[11]

a. Musabaqah Qira'atil Kutub Tingkat Kabupaten

1) Juara 1 Hifdul Mutun Jurmiyah (2008)

2) Juara 3 Baca Kitab Tafsir Jalalain (2008)

3) Juara 2 Hifdul Mutun Hadits Riyadussolihin (2008)

4) Juara 2 Baca Kitab tafsir Ibnu Katsir (2008)

5) Juara 3 Baca Kitab Ihya' Ulumiddin (2008)

6) Juara 2 Cerdas Cermat (2008)

7) Juara Umum MQK Sekabupaten Jember

8) Juara 1 Baca Kitab Imrithi (2010)

9) Juara 1 Baca kitab Mukhtasor (2010)

10) Juara 1 Baca Kitab Ihya' (2010)

b. Musabaqah Qiraatil Kutub Tingkat Propinsi

1) Juara 1 Baca Kitab Jurmiyah (2009)

2) Juara Harapan tiga Fath al-Qarib (2009)

c. Musabaqah Qiraatil Kutub Tingkat Nasional

1) Juara Harapan Satu Baca kitab Jurmiyah (2009)

[11] Dokumentasi Madin Darul Arifin Tahun 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

11. Data Santri Madrasah Diniyah Darul Arifin Putra-Putri Tahun 2015/2016

a. Kelas Satu Putri

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Sulis Setiawati	Curahkalong Bangalsari	04-11-2000
2	Siti Hanifah	Curahkalong Bangalsari	19-10-2002
3	Sinta Wulandari	Baban Silo	08-02-2004
4	Sinta Fatmawatuz Zahro	Tugusari Bangalsari	22-09-2003
5	Siti Khofiyah	Gambirono	20-12-2000
6	Natania Aulia	Patrang	23-04-2000
7	Aliyatul Laila	Tugusari Bangalsari	29-09-2004
8			

b. Kelas Dua Putri

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Dwi Santi Novalita	Curahkalong Bangalsari	19-08-1998
2	Halimatus Sa'diyah	Curahkalong Bangalsari	04-06-2000
3	Kholiftus Sa'diyah	Curahsawah	27-05-2003
4	Winda Apriyatul M	Curahkalong Bangalsari	23-01-2001
5	Mahmudatur Rohmah	Curahkalong Bangalsari	30-06-1999
6	Milasari	Curahkalong Bangalsari	11-01-1999
7	Siti Maghfiroh	Nogosari	20-04-1999
8			

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Kelas Tiga Putri

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Lutfiyati	Gelang Sumberbaru	14-07-2000
2	Lailatus Saniyah	Curahkalong Bangalsari	25-04-2001
3	Mutmainnah	Curahkalong Bangalsari	02-10-1999
4	Laili Masruha	Rambutan Bangsalsari	07-06-2000
5			

d. Kelas Satu Putra

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Ismail	Curahkalong Bangalsari	08-12-2003
2	Saifullah	Curahkalong Bangalsari	02-10-2004
3	Saiful Rijal	Curahkalong Bangalsari	09-11-2004
4	Sahrul Gunawan	Gambirono Bangsalsari	25-02-2004
5	Moch Sukur	Kadur Pamekasan	02-04-2005
6	Kholilullah	Curahkalong Bangalsari	21-02-2005
7	Miftahul Arifin	Curahkalong Bangalsari	29-05-2006
8	‘Afifuddin	Curahkalong Bangalsari	24-05-2006
9	Akmal	Curahkalong Bangalsari	26-01-2006
10			

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Kelas Dua Putra

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Sukron Hidayatullah	Curahkalong Bangalsari	25-09-1999
2	Muhammad Doni	Patrang	02-10-2004
3	Moch Nurul Mustofa	Gambirono Bangsalsari	05-11-1999
4	M Nanang Kosim	Gambirono Bangsalsari	02-08-2004
5	Aldi Firmansah	Patrang	13-03-2004
6	Moch Fadli	Patrang	01-06-1999
7	Mulyadi	Gelang Sumberbaru	08-09-2004
8	Moch Rofi	Gelang Sumberbaru	06-12-2004
9	Moch Munib	Kadur Pamekasan	04-10-2004
10			

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f. Kelas Tiga Putra

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Hendri Wahyudi Pradana	Karangbayat Sumberbaru	20-09-2001
2	Moch Dahlan	Curahkalong Bangalsari	24-02-2001
3	M Imron Magrobi	Curahkalong Bangalsari	02-05-2001
4	Robiyanto	Baban Silo	05-08-2000
5	Maulana	Baban Silo	09-01-2001
6	Abdul Karim	Curahkalong Bangalsari	13-06-2001
7	M Ikhwan	Curahkalong Bangalsari	14-09-2001
8	Misbahul Munir	Curahkalong Bangalsari	17-03-2001
9	Miftahul Huda	Curahkalong Bangalsari	25-01-2001
10	Zainun Naim	Kalisat	05-09-2001
11	Arif Hasan	Sukorejo Bangsalsari	18-03-1997

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

g. Kelas Empat Putra

No	Nama	Alamat	Ttl
1	Bagas Rio Adi S	Rowotengah Sumberbaru	24-09-1998
2	Adi Iskanar	Baban Silo	05-08-2000
3	Moch Anwar	Baban Silo	08-18-2000
4	Atikul Anshori	Baban Silo	09-05-2000
5	Moch Andika	Panti	15-01-1999
6	Moch Mufid	Curahkalong Bangsalsari	08-08-2000
7	M Misbahul Munir	Patrang	22-09-1999
8	M Rois	Panti	25-12-1999
9	Ach Rosidi	Curahkalong Bangsalsari	20-02-1999
10	Ach Sujono	Klatakan Tanggul	29-07-1999

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Penerapan Kitab *Fath al-Qorib* Pada Aspek *Ubudiyah* Sebagai Standarisasi Pembelajaran Ilmu Fiqh Madrasah Diniyah Darul Arifin (Ula) Kelas IV

Kitab *fath al-Qorib* adalah kitab fiqh bermadzhab syafi'i karya imam Ibnu Qasim al-Ghazy sebagai syarah atau komentar dari kitab *al-Taqrib*, kitab ini sangat populer dipesantren-pesantren di Indonesia, bahkan di pesantren yang menekuni kitab kuning kitab ini menjadi rujukan ilmu fiqh dasar, karena isinya yang mudah dipahami dan sesuai dipelajarai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pemula. Berdasarkan hasil pengamatan dan *interview* yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian, diperoleh data-data tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* sebagai standarisasi pembelajaran fiqh kelas IV di Madrasah Diniyah Darul Arifin.

Berikut adalah pendapat pihak-pihak yang terkait dalam penerapan kitab *fath al-Qorib* sebagai standarisasi pembelajaran ilmu fiqh pada aspek *ubudiyah* di madrasah darul arifin kelas IV.

Pendapat kepala madrasah tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* sebagai salah satu bahan kurikulum merupakan suatu peletakan yang pas. Pasalnya apa yang termuat didalamnya sudah sangat kompleks, utamanya bagi pemula. Pembakuan *fath al-Qorib* sebagai kurikulum kelas IV didasari tidak lain karena cakupan (isi) dan mudahnya kitab untuk didapat. Isi yang ada dalam *fath al-Qorib* kami rasa sudah cukup untuk mengantar mereka didalam menyelami literatur kitab-kitab yang lebih dalam (luas) arah pembahasannya[12].

Dari pemaparan yang disampaikan kepala madrasah diatas dapat disimpulkan bahwa menjadikan *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* sebagai kurikulum kelas IV dirasa pas, karena melihat kitab yang mudah didapat dan isi yang di kandung didalam *fath al—Qorib* sudah dianggap cukup sebagi pengantar mereka menyelami kitab yang lebih luas bahasannya.

Pendapat wali kelas IV tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

[12] Abd Ghani, *Wawancara*, Jember 08 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Dengan ulasan-ulasan yang cukup detail, dikarenakan pada prinsipnya kitab *fath al-Qorib* mengurai lafadz-lafadz yang ada pada matn *al-Taqrib*, penerapan kitab *fath al-Qorib*, khususnya pada bab *ubudiyah* berjalan dengan baik dan mampu terserap dengan baik oleh peserta didik (santri). Hal ini bisa dilihat dari perkembangan nilai santri baik tulisan atau *syafawi* (lisan), dan hal-hal yang dirasa ambigu dalam matn, dapat dipahami dan dijelaskan dengan gamlang dalam *fath al-Qorib*[13].

Dari pemaparan yang disampaikan wali kelas diatas dapat disimpulkan bahwa peletakan *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* di kelas IV dirasa cukup baik, karena melihat kitab *fath al-Qorib* adalah komentar atau penjelas dari kitab *al-Taqrib* (*matn fath al-Qorib*), sehingga materi yang kurang jelas didalam *matn* dijelaskan secara gamblang dalam *fath al-Qorib*.

Pendapat guru fiqh kelas IV tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Menerapkan kitab *fath al-Qorib* dikelas IV sangat mendukung dan sangat baik bagi peserta didik (santri), khususnya bagi santri pemula seperti kelas IV, selain karena pemakaian bahasa-bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dari segi sistematis pembahasannya kitab *fath al-Qorib* tersusun dengan bab-bab yang saling berhubungan. Karenanya penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* khususnya dirasa sudah sangat efektif dan baik sekali bagi santri-santri pemula disini (kelas IV)[14].

Pemaparan yang disampaikan guru fiqh diatas dapat dipahami bahwa peletakan *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* di kelas IV dirasa cukup baik, karena melihat isi *fath al-Qorib* yang saling berhubungan antar bab, sistematis, dan memakai bahasa-bahasa yang mudah dipahami.

---

[13] Zainul Arifin, *Wawancara*, Jember, 05 Mei 2016.
[14] Fawaid Saifur Rohman, *Wawancara*, Jember 05 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat santri kelas IV bernama Moch Andika tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Penerapan kitab *fath al-Qorib* di kelas IV menurut saya sangat tepat sekali, karena kitab tersebut adalah kitab komentar dari kitab *al-Taqrib* yang sudah pernah kita pelajari pada waktu dikelas III, sehingga rata-rata kami sudah memiliki dasar untuk memahaminya. Hal itu dibuktikan dengan cepatnya teman-teman menangkap atau memahami penjelasan dari ustadz, ditambah lagi dengan metode pengajaran yang diterapkan banyak diminati dan disukai teman-teman. Apalagi bab *ubudiyah*, bab *ubudiyah* adalah bab yang berkaitan dengan tingkahlaku kita setiap hari yang secara otomatis pelajaran yang sudah kita dapatkan dari ustadz bisa kita terapkan dengan mudah[15].

Moch Andika mengungkapkan bahwa penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* dirasa tepat sekali karena melihat isinya adalah lanjutan dari materi yang pernah dipelajari di kelas yang sebelumnya, sehingga membantu dalam memahami materi.

pendapat santri kelas IV bernama Bagas Rio Adi Saputra tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Banyak orang mengatakan kitab *fath al-Qorib* adalah kitab barokah, karena rata-rata pondok pesantren di Indonesia memakai kitab tersbut, permasalahan di terapkan di kelas IV, menurut saya itu sangat tepat, karna isi yang dikandung didalamnya merupakan isi atau materi lanjutan dari materi kelas yang sebelumnya (*al-Taqrib*) yang hanya memfokuskan kita belajar bab *ubudiyah* dikelas III. Sehingga hal itu sangat membantu kami dalam memahaminya. Dan *fath al-Qorib* menjelaskan secara gamblang terhadap materi-meteri yang dirasa kurang jelas dalam matn (*al-Taqrib)* [16].

[15] Moch Andika, *Wawancara*, Jember 05 Mei 2016.
[16] Bagas Rio Adi Saputra, *Wawancara*, Jember 05 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat santri kelas IV bernama M. Misbahul Munir tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Menerapkan kitab *fath al-Qorib* di kelas IV khususnya bab *ubudiyah* menurut saya sesuai dengan tingkatan keilmuan saya, karena ubudiyah adalah materi yang menjelaskan tentang bagaimana cara kita beribadah kepada sang kholik, dan dengan mempelajari bab *ubudiyah* kita bisa menyempurnakan ibadah kita, dan dengan melihat materi yang dikandung didalam *fath al-Qorib* yang sangat ringkas membantu kami didalam memahaminya[17].

Pendapat Bagas rio adi saputra, Moch andika dan M. Misbahul munir hampir sama, karena mereka menganggap materi didalam *fath al-Qorib* adalah materi penjelas atau komentar dari materi sebelumnya ketika mereka kelas III.

2. Penerapan Kitab Fath al-Qorib Pada Aspek *Muamalah* Sebagai Standarisasi Pembelajaran Ilmu Fiqh Madrasah Diniyah Darul Arifin (Ula) Kelas IV

Berikut adalah pendapat pihak-pihak yang terkait dalam penerapan kitab *fath al-Qorib* sebagai standarisasi pembelajaran ilmu fiqh pada aspek *muamalah* di Madrasah Darul Arifin kelas IV.

Pendapat kepala madrasah tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* sebagai salah satu bahan kurikulum merupakan suatu peletakan yang cukup

[17] M. Misbahul Munir, *Wawancara*, Jember 06 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pas. Pasalnya apa yang termuat didalamnya sudah sangat kompleks, utamanya bagi pemula. Pembakuan *fath al-Qorib* aspek *muamalah* sebagai kurikulum kelas IV didasari tidak lain karena cakupan (isi) yang lengkap. Isi yang ada dalam *fath al-Qorib* kami rasa sudah cukup untuk mengantar mereka didalam menyelami lautan keilmuan agama Islam yang lebih dalam. *Fath al-Qorib* dengan bahasanya yang simpel sudah sangat baik diterapkan sebagai bahan kurikulum kelas IV (Ula)[18].

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa peletakan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* dirasa cukup pas, karena menganggap isi kandungan yang ada dalam *fath al-qorib* yang lengkap sudah cukup untuk mengantar mereka menyelami kitab yang lebih luas arah pembahasannya.

Pendapat wali kelas IV tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Setelah pengenalan materi fiqh prihal bab *ubudiyah* dengan standart kitab *mabadi' fiqh* dan *ghoyah al-Taqrib*, kemudian disempurnakan dengan materi *ubudiyah* dalam kitab *fath al-Qorib*, selanjutnya peserta didik (santri) kelas empat ini diberikan asupan materi baru sebagai bagian dari completed study (penyempurnaan pendidikan keagamaan) berupa muatan-muatan *muamalah*. Walhasil, karena ini memang bagian yang baru dari pendidikan santri, sebagian merasa kesulitan untuk menyerap nilai-nilai kajian *muamalah*. Hal itu murni memang didasari barunya bab *muamalah* sebagai materi pendidikan sebetulnya, bahasan-bahasan yang dikaji dan cara penyajian materi dalam *fath al-Qorib* sudah komplit sebagai pengantar peserta didik menyelami materi-materi *muamalah*. Secara garis besar *fath al-Qorib* khususnya aspek *muamalah* bisa diserap baik oleh peserta didik[19].

Wali kelas memaparkan bahwa kitab penerapan *fath al-Qorib* dirasa cukup pas, karena melihat bab *muamalah* kepada santri adalah hal baru, jadi ada sebagian yang merasa kesulitan didalam memahaminya. Akan

[18] Abd Ghani, *Wawancara*, Jember 06 Mei 2016.
[19] Zainul Arifin, *Wawancara*, Jember 05 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tetapi Secara garis besar *fath al-Qorib* khususnya aspek *muamalah* bisa diserap baik oleh peserta didik.

Pendapat guru fiqh tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* dirasa cukup baik, hal tersebut didasarkan pada waktu mereka ujian, mereka dapat menjawab persoalan-persoalan *muamalah* dengan baik. Selain karena sistematis bahasa penyampaian yang mudah dari *fath al-Qorib*, materi ini merupakan materi penyempurna setelah dua tahun mereka dijejali dengan materi-materi *ubudiyah*. Bisa kami simpulkan, antusiasme mereka dalam mengikuti meteri mengindikasikan bahwa bab *muamalah* dalam *fath al-Qorib* mudah untuk dicerna, dan berjalan dengan baik didalam penerapan sebagai materi penyempurna nilai pendidikan keagamaan[20].

Guru fiqh mengungkan bahwa kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* dapat dicerna oleh para santri, karena melihat antusisnya para santri dalam menyimak materi yang begitu semangat dan berjalan dengan baik.

pendapat santri kelas IV bernama Moch Andika tentang diterapkannya kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> *Fath al-Qorib* adalah kitab yang menjelaskan prihal *ubudiyah*, *muamalah*, *faroidl* dan lain-lain, bab *mauamalah* adalah materi lanjutan dari bab *ubudiyah*, ketika bab *muamalah* diterapkan dikelas IV, menurut kami itu adalah tindakan yang benar, karena sudah selayaknya bagi kami mempelajari bab yang selanjutnya, ditambah lagi dengan cepatnya teman-teman menangkap materi yang disampaikan oleh ustadz. Akan tetapi mungkin dalam mengaplikasikan dalam kegiatan kami sehari-hari yang belum

[20] Fawaid Saifur Rohman, *Wawancara*, Jember 08 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maksimal, karna tidak semua bab *mauamalah* sering kita lakukan seperti bab *ubudiyah*[21].

Pendapat santri kelas IV bernama Bagas Rio Adi Saputra tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Menerapkan materi bab *muamalah* dikalas IV menurut saya adalah tindakan yang baik, karena bab *muamalah* adalah materi yang sudah waktunya bagi kami untuk mempelajarinya, dan sesuai dengan tingkat keilmuan kami yang pada sebelumnya kami dibekali dengan bab *ubudiyah*. Dan melihat isi materi yang dikandung *fath al-Qorib* yang sangat ringkas membantu kami didalam mempelajari dan memahaminya, dan juga kami melihat teman-teman sepertinya suka dengan materi dan metode pembelajaran yang diterapkan, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya teman-teman didalam menyimak materi yang disampaikan dari ustadz, meskipun dalam memahaminya kami tidak secepat seperti memahami bab *ubudiyah*[22].

Pendapat Moch Andikan dan Bagas Rio Adi Saputra hampir sama, mereka menganggap bahwa sudah waktunya mereka mempelajari bab *muamalah* setelah dua tahun mereka mempelajari bab *ubudiyah.*

Pendapat santri kelas IV bernama M. Misbahul Munir tentang penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* saat diwawancarai mengungkapkan sebagai berikut:

> Penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* bagi kelas IV adalah merupakan tindakan yang kurang tepat, karena melihat kemampuan kami (kelas empat) belum pernah belajar bab *muamalah* sebelumnya. Setidaknya kami mengharap untuk diperkenalkan dulu kitab dasar prihal bab *muamalah* seperti kitab *al-Taqrib* atau yang lain, sebelum belajar *fath al-Qorib*, sehingga akibatnya kami merasa kesulitan dalam memahaminya[23].

---

[21] Moch Andika, *Wawancara*, Jember 07 Mei 2016.
[22] Bagas Rio Adi Saputra, *Wawancara*, Jember 08 Mei 2016.
[23] M. Misbahul Munir, *Wawancara*, Jember 06 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendapat M. Misbahul Munir sedikit berbeda dengan pendapat-pendapat yang lain, M. Misbahul munir lebih mengaharap dia diperkenalkan dulu kitab atau materi dasar prihal bab *muamalah* sebelum dia menyelami materi *muamalah* dalam kitab *fath al-Qorib*, sehingga mengakibatkan dia merasa kesulitan dalam menyerap nilai-nilai kajian *muamalah* dalam *fath al-Qorib*.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Kitab *Fath al-Qorib* Pada Aspek Ubudiyah Di Madarasah Darul Arifin (Ula) Kelas IV

Ilmu fiqh adalah diantara semua cabang ilmu agama Islam biasanya yang dianggap paling penting, fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqh yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Di pesantren biasanya fiqh menjadi primadona diantara semua mata pelajaran. Semua pesantren tentu saja juga mengajarkan bahasa arab, dan sekurang-kurangnya dasar-dasar imu tauhid dan akhlak. Namun inti pendidikan pesantren sebenarnya terdiri dari karya-karya fiqh[24].

Qoul al-Mukhtar atau di kenal dengan *fath al-Qorib* adalah kitab syarah (komentar) karya syaikh Ibnu Qasim al-Ghazy. Kitab ini merupakan syarah dari kitab matn *ghoyah al-Taqrib* karya syaikh Abu

[24] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Dan Tarekat*, 119.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syuja' al-Isfahany. Sebagaimana kitab-kitab fiqh pada umumnya, kitab ini juga membahas masalah-masalah *ubudiyah*, *muamalah* dan yang lainnya, seperti bersuci, shalat, puasa, haji, jual beli dan lain-lain.

Penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *ubudiyah* di madrasah darul arifin kelas IV merupakan langkah yang tepat dan berjalan dengan baik, karena pada prinsipnya kitab *fath al-Qorib* mengurai lafadz-lafadz yang ada pada matn *al-Taqrib.* Hal ini dibuktikan dengan cepatnya para santri (kelas IV) didalam mencerna dan memahaminya, ini dibuktikan dan bisa dilihat dalam nilai yang dihasilkan mereka didalam menjawab pertanyaan baik tulis maupun lisan ketika ujian berlangsung, dan didalam forum musyawaroh *(bahtsul masail)* mereka juga bisa menjelaskan kandungan kitab *fath al-Qorib* dengan mudah. Hal itu didukung dengan bekal ilmu yang mereka dapatkan di kelas III, karena di kelas III mereka sudah mendapat asupan materi *ubudiyah* dari kitab *mtan fath al-Qorib (al-Taqrib).* Jadi ketika mereka mendapatkan materi *ubudiyah* dalam kitab *fath al-Qorib*, mereka mudah sekali dalam mencerna dan memahaminya.

2. Penerapan Kitab *Fath al-Qorib* Pada Aspek Muamalah Di Madarasah Darul Arifin (Ula) Kelas IV

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dalam hidupnya manusia memerlukan manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, disadari atau tidak, untuk mencukupkan kebutuhan-kebutuhan hidup. Fiqh *muamalah*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menduduki posisi yang sangat penting dalam Islam. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam aktivitas *muamalah*, karena itu hukum mempelajarinya *wajib 'ain* (fardhu) bagi setiap muslim.

Dalam kitab *fath al-Qorib* bab *muamalah* berada setelah bab *ubudiyah*, dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terkait didalam penerapan kitab *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan kiatb *fath al-Qorib* pada aspek *muamalah* kepada santri kelas IV madrasah diniyah Darul Arifin (Ula) dirasa baik, setelah dua tahun mereka dijejali dengan materi *ubidiyah.* Semua itu karena didasari materi *muamalah* bagi santri adalah hal baru, sehingga sebagian merasa kesulitan untuk menyerap nilai-nilai kajian *muamalah.* Akan tetapi secara garis besar santri dapat menyerap dan memahami materi *muamalah* dengan baik dan bisa mengantar mereka dalam menyelami literatur-literatur yang lebih dalam (luas). Hal itu bisa dilihat juga pada waktu mereka ujian, mereka dapat menjawab persoalan-persoalan *muamalah* dengan baik walaupun materi *muamalah* merupakan hal baru bagi mereka.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id